

PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS *CEREBRAL PALSY SPASTIC* DIPLEGIA DI RUMAH SAKIT ANAK BUNDA HARAPAN KITA

Putri Nuraini Salsabillah

Abstrak

Latar Belakang: *Cerebral Palsy* (CP) merupakan gangguan perkembangan motorik yang cukup sering dijumpai pada anak-anak. Di Indonesia, prevalensinya diperkirakan mencapai 1–5 kasus per 1.000 kelahiran hidup, dengan estimasi 5.000 hingga 25.000 kasus baru setiap tahunnya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan fisioterapi dilakukan pada anak dengan *cerebral palsy* tipe spastik diplegia di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis terhadap kasus yang diteliti. Intervensi yang diberikan meliputi metode Bobath, latihan penguatan (*strengthening*), serta penggunaan alat bantu berupa splinting dan sepatu AFO. Untuk menilai kemampuan motorik dan tingkat kemandirian anak, digunakan parameter GMFM (*Gross Motor Function Measure*) dan GMFCS (*Gross Motor Function Classification System*). **Hasil:** Setelah tiga kali sesi intervensi fisioterapi dengan metode Bobath, latihan penguatan otot, dan penggunaan alat bantu, ditemukan adanya peningkatan pada kemampuan anak dalam melakukan latihan *strengthening*. **Kesimpulan:** Studi ini menunjukkan bahwa masalah utama pada pasien berhasil diidentifikasi melalui pemeriksaan fisioterapi. Intervensi fisioterapi yang diberikan pada kasus *cerebral palsy* tipe spastik diplegia terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik dan kekuatan otot pasien.

Kata Kunci: *Cerebral Palsy Spastic* Diplegia, Fisioterapi Ekstremitas Bawah, Spastisitas, GMFM, GMFCS

PHYSIOTHERAPY MANAGEMENT IN A CASE OF SPASTIC DIPLEGIC CEREBRAL PALSY AT BUNDA HARAPAN KITA CHILDREN'S HOSPITAL

Putri Nuraini Salsabilah

Abstract

Background: Cerebral Palsy (CP) is a motor development disorder that is commonly found in children. In Indonesia, its prevalence is estimated to be 1–5 cases per 1,000 live births, with an estimated 5,000 to 25,000 new cases annually. **Objective:** This study aims to explore how physiotherapy management is carried out for children with spastic diplegic type cerebral palsy at Harapan Kita Women and Children's Hospital. **Method:** This research used a descriptive case study approach to provide a systematic overview of the case under study. The interventions included the Bobath method, strengthening exercises, and the use of assistive devices such as splinting and AFO (Ankle-Foot Orthosis) shoes. To assess the child's motor skills and level of independence, the GMFM (Gross Motor Function Measure) and GMFCS (Gross Motor Function Classification System) parameters were used. **Results:** After three physiotherapy sessions using the Bobath method, muscle strengthening exercises, and assistive devices, improvements were observed in the child's ability to perform strengthening exercises. **Conclusion:** This study shows that the main problem in the patient was successfully identified through physiotherapy assessment. The physiotherapy intervention provided for this case of spastic diplegic cerebral palsy has proven effective in improving the patient's motor skills and muscle strength.

Keywords: Spastic Diplegic Cerebral Palsy, Lower Extremity Physiotherapy, Spasticity, GMFM, GMFCS